BAB VII
PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan resiko kekerasan seksual pada remaja Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di Kota Bukittinggi, maka dapat ditarik kesimpulan dan saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Karakteristik responden pada penelitian ini didapatkan lebih dari separoh remaja SMP di Kota Bukittinggi berusia remaja awal, dan berjenis kelamin laki-laki dan sebagian besar orang tua remaja tersebut berpendidikan tinggi.
2. Faktor predisposisi pada penelitian ini didapatkan separoh remaja berpengtahuan rendah dan lebih dari separoh remaja bersikap negatiF tentang resiko kekerasan seksual.
3. Faktor pendorong pada penelitian ini didapatkan sebagian besar remaja terpapar media pornografi dan lebih dari separoh dengan pola demokratis lemah.
4. Faktor penguat pada penelitian ini didapatkan lebih dari separoh responden tidak mendapatkan dukungan tenaga kesehatan.
5. Lebih dari separoh remaja terjadi kekerasan seksual
6. Ada hubungan yang signifikan antara umur remaja, jenis kelamin remaja, dan pendidikan orang tua dengan resiko kekerasan seksual pada remaja SMP di Kota Bukittinggi.

7. Ada hubungan yang signifikan antara faktor predisposisi yang meliputi pengetahuan dan sikap remaja dengan resiko kekerasan seksual pada remaja SMP di Kota Bukittinggi.
8. Ada hubungan yang signifikan antara faktor pendorong yang meliputi kemudahan mengakses media pornograpi dan pola asuh orang tua dengan resiko kekerasan seksual pada remaja SMP di Kota Bukittinggi.
9. Ada hubungan yang signifikan antara faktor penguat yaitu dukungan tenaga kesehatan dengan resiko kekerasan seksual pada remaja SMP di Kota Bukittinggi.
10. Faktor yang paling dominan mempengaruhi resiko kekerasan seksual adalah mengakses media pornografi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu sebagai berikut :

1. Aplikasikeperawatan

a. Perawat diharapkan mampu menjadikan program kesehatan (penyuluhan resiko kekerasan seksual) sebagai salah satu upaya untuk memberikan pengetahuan kepada remaja tentang resiko kekerasan seksual pada remaja SMP, dapa tmerubah sikap dalam kehidupan sehari-hari mereka.

b. Disarankan perawat membangun kerjasama lintas program dengan dinas pendidikan untuk melakukan tindakan preventif dan promotif

dengan memberikan pendidikan kesehatan khususnya pada remaja yang beresiko kekerasan seksual.

2. Sekolah

a. Guru bimbingan konseling diharapkan melakukan deteksi dini pada remaja khususnya remaja yang beresiko kekerasan seksual dengan cara melakukan pendekatan pada remaja tersebut.

b. Pihak sekolah bekerjasama dengan dinas kesehatan dalam mengadakan pendidikan kesehatan terkait resiko kekesan seksual untuk meminimalisir terjadinya kekerasan seksual pada remaja.

3. Penelitian Berikutnya

Peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian terkait pola asuh orang tua dengan melibatkan kedua orang tua dari respondendan dan faktor lain yang mepengaruhi resiko kekerasan seksual pada remaja.